

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Toxic relationship* marak terjadi dalam hubungan, baik itu hubungan pacaran, pertemanan dan bahkan keluarga. Remaja cenderung menjadi sasaran dari *toxic* tanpa melihat *gender* untuk menjadi korban atau pelaku dari perilaku *toxic*, karena semakin majunya teknologi digital pada generasi Z membuat banyaknya perubahan dari gaya hidup. *Toxic relationship* sering terjadi dikalangan remaja, dewasa dan bahkan orang tua, meskipun sebuah hubungan mengalami pasang dan surut, akan tetapi *toxic relationship* secara terus menerus menguras tenaga bagi orang yang menjalaninya sehingga mengakibatkan keburukan pada kesehatan mentalnya (Zaka, 2022). Seperti halnya dengan penelitian ini gaya berpacaran remaja sudah mulai banyak perkembangan dari segi negatif dan positif.

Istilah *toxic relationship* baru ada sejak 5 tahun belakangan ini, kata *toxic* sebenarnya menjadi populer karena sering digunakan oleh orang awam atas hubungan tidak sehat yang di jalani (dalam Septiani,2023). Sebenarnya artian dari kata *toxic* sudah lama ada namun tidak dengan istilah *toxic* yang muncul karena perkembangan dunia sekarang dimana kata ini banyak digunakan dikehidupan sehari-hari yang memiliki hubungan tidak sehat dan perilaku merugikan orang lain. Maraknya *toxic relationship* yang mulai banyak terjadi. Seperti didalam hubungan pacaran dimana tidak mengenal gender perempuan atau laki-laki untuk menjadi korban dari perilaku *toxic* yang

menganggap sebagai hal biasa dan merasa dirinya mampu untuk menerima semua perilaku *toxic* yang tanpa sadar merugikan dirinya sendiri.

*Toxic relationship* atau hubungan beracun adalah suatu hubungan yang tidak sehat yang dapat menyakiti salah satu pihak. Kata *toxic* merupakan sebuah kata kiasan yang diambil dari Bahasa Inggris yang memiliki arti beracun (Christy,2022). Hubungan *toxic* yang ada pada penelitian ini terjadi pada pasangan pacaran, dimana perilaku *toxic* membuat individu di dalamnya merasa tidak bahagia yang selalu menjadi sasaran amarah serta kekerasan verbal dan psikologis terganggu. Kekerasan verbal tidak hanya terjadi pada saat individu berteriak atau berbicara dengan intonasi yang tinggi, tetapi dapat terjadi juga dengan intonasi yang lembut sekalipun dan dengan tidak melibatkan pasangan dalam mengambil keputusan juga termasuk dalam kekerasan verbal (Effendy, 2018).

Majunya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi pelopor kemunculan teknologi yang dapat mempengaruhi perkembangan media. Perkembangan media yang sangat mencolok dapat terlihat pada media komunikasi massa. Media komunikasi massa merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan suatu pesan atau informasi kepada khalayak luas dan dalam waktu yang singkat. Salah satu media komunikasi massa yang mengalami perkembangan dan memiliki peranan besar terhadap khalayak adalah film (dalam Syafira,2021).

Melihat banyaknya kasus *toxic relationship* yang terjadi di kalangan remaja seperti pasangan pacaran yang membuat peneliti mengangkat film

dengan tema mengenai *toxic relationship*, karena film memiliki tujuan untuk menarik minat penonton sekaligus memberi pengetahuan mengenai gambaran sebuah hubungan *toxic* bahwa hubungan yang tidak sehat dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu dan ciri-ciri agar terbentuk kesadaran mereka bahwa apa yang tengah terjadi didalam hubungannya mengarah pada hubungan yang tidak sehat.

Film *Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang*, menceritakan perjalanan seorang gadis yang bernama Aurora datang ke kota London dengan penuh harapan dan berjuta kemungkinan untuk mewujudkan mimpinya, hingga Aurora menemukan kekasih yang memiliki visi sama dengannya yang bernama Jem seniman baru yang sedang naik daun sekaligus senior di kampusnya yang berasal dari Indonesia juga, kehidupan Aurora merasa menjadi lebih berwarna dan hampir terasa sempurna. Setelah Aurora menemukan dirinya sendiri di kota London, perlahannya waktu mengenal kota London yang akan menjadi tempat untuk mewujudkan impiannya yang selama ini Aurora sering diabaikan oleh keluarganya dan membuat Aurora berkecil hati di kotanya.

Seiring berjalannya waktu Aurora menemukan sisi lain dari kekasih nya jem yang terpaksa membuat Aurora mengorbankan kuliah serta meninggalkan mimpinya begitu saja. Namun sejalanannya waktu karakter Jem terlihat saat keduanya tinggal bersama mulai dari kekerasan verbal yang berujung pada *toxic relationship* yang dilakukan terhadap Aurora yang mengganggu perkembangan psikis dan mentalnya. Sulitnya Aurora untuk memulihkan kembali dari keterpurukan dibantu oleh dua sahabatnya yang bernama Honey

dan Kit yang memberi arti tempat pulang dan menjadi rumah untuknya memperbaiki segala hal yang gagal dalam proses pencapaian yang Aurora usahakan selama ini seperti, kuliah dan karir untuk menjadi seniman. Film ini telah sukses menembus 863.404 penonton.

Film ini menceritakan bahwa pulang tidak selalu tentang rumah untuk beristirahat, apalagi bagi seorang anak yang tidak memiliki tempat di rumahnya sendiri, sama halnya pada film jalan yang jauh jangan lupa pulang mengartikan pulang yaitu kembali ketempat dimana diberi rasa tanggung jawab untuk diri sendiri. Anak akan takut terhadap dunia nya sendiri untuk menghadapi segala hal akibat dari pola asuh orang tua yang *over protektif*, karena dukungan moral dari teman, saudara bahkan orang tua sangat membantu dalam perkembangan mental. Dukungan moral yang dimaksud pada film ini adalah dorongan semangat dari kedua orang tua dan saudara Aurora untuk dirinya dapat mengembangkan impiannya yang selama ini Aurora sembunyikan karena selalu ingin mengikuti kemauan ayahnya membuat nya takut untuk melakukan hal yang sebenarnya bisa.

Pada film ini *toxic relationship* tertuju pada Aurora baik dari keluarga bahkan pasangan, mengapa pada penelitian ini saya mengangkat *toxic relationship*? karena cerita pada film ini banyak terjadi pada kehidupan anak-anak remaja di masa sekarang, dimana tidak memiliki tempat untuk menjadi diri sendiri karena selalu hidup dilingkungan yang *toxic*, yang membuat sekolah terhambat karir terganggu dan dirinya sendiri pun tidak mengenali jati diri sendiri *toxic* pada film ini datang dari keluarga dan pasangannya.

Isi pesan yang disampaikan pada film ini menjadikan film ini layak dijadikan subjek penelitian. Banyak hal yang dapat diambil dari cerita didalam film khususnya pada kalangan remaja. Setiap adegan memiliki makna nilai sosial, edukasi dan pesan yang dibuat dengan cara menarik berdasarkan realita sosial yang ada, khususnya tentang fenomena *toxic relationship* dimana fenomena tersebut dapat dilihat maknanya melalui penelitian menggunakan metode semiotika.

Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaan oleh mereka yang mempergunakannya (Rusmana,2005). Oleh karena itu semiotika sangat penting dalam komunikasi untuk mendorong para ahli dan ilmuan semiotik untuk merumuskan banyak macam teori semiotika, teori-teori itu terus berkembang dan saling melengkapi seperti semiotik Charles Sanders Peirce.

Metode semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan pada penelitian ini untuk mencari konstruksi perilaku *toxic relationship* pada film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang, dengan kerangka metode *Representamen, object* dan *interpretant*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana cara memaknai tanda-tanda yang ada pada Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang untuk mengetahui perilaku *toxic relationship* yang

terdapat pada film. Peneliti mendapat judul “Konstruksi Perilaku *Toxic Relationship* Pada Film (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Di Dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang)” untuk melakukan analisis pada film ini menggunakan analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya maka peneliti mengajukan rumusan masalah berikut ini :

Bagaimana Konstruksi Perilaku *Toxic Relationship* Pada Film analisis Semiotik Charles Sanders Peirce dengan film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui konstruksi perilaku *toxic relationship* pada film jalan yang jauh jangan lupa pulang analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada kajian Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian komunikasi massa.
2. Dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait yang menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada film.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pandangan kepada masyarakat dalam memaknai *toxic relationship* pada film agar masyarakat dapat mengetahui tentang perilaku *toxic*.
2. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memecahkan masalah dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para penelitian selanjutnya untuk menjadi bahan acuan menyempurnakan hasil penelitian yang dibuat.